

## **PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kompetensi guru sebagai tenaga pendidik. Sesuai dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005, setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu indikator kompetensi sosial adalah guru atau calon guru mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas. Sebagai calon guru maka Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dituntut harus dapat berkomunikasi dengan baik (Rohman & Zahri, 2018).

Pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi yang dimiliki mahasiswa. Oleh sebab itu diperlukan adanya tahapan bagaimana mahasiswa calon guru mengalami, berinteraksi dan berkomunikasi serta refleksi dalam setiap perkuliahan yang terjadi sehingga dapat diketahui ketercapaian tujuan dalam setiap perkuliahan yang telah dilalui. Akan tetapi di dalam perkuliahan mahasiswa seakan menghindari komunikasi dengan dosen. Beberapa respon mahasiswa antara lain: menundukkan kepala seperti membaca buku ataupun aktivitas lain untuk menghindari komunikasi dengan dosen. Hal yang sama juga terjadi ketika diskusi kelompok terjadi, mahasiswa enggan menanggapi dan apabila diberikan pertanyaan terkadang jawaban yang diberikan masih terlihat belum jelas (Siregar & Sari, 2012). Beberapa mahasiswa calon guru juga mengalami kesulitan dalam mengorganisir suatu kegiatan, terutama sulit menjalin kerjasama dengan pihak luar karena komunikasi interpersonal yang kurang memadai (Rohman & Zahri, 2018).

Komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan manusia dan bersinggungan dengan peran yang dijalankannya, terlebih dalam menjalankan profesi sebagai guru. Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dalam proses meningkatkan minat dan keinginan siswa dalam belajar, jika komunikasi interpersonal tidak terjadi dalam proses pembelajaran, maka akan semakin menurunkan minat belajar siswa bersangkutan. Hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan, dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh

(PJJ) interaksi guru dan murid minim. Lebih jauh komisioner KPAI bidang Pendidikan menyebutkan selama PJJ berlangsung, terjadi interaksi antara siswa dengan guru hanya 20,1 persen (KPAI: 2020). Motivasi siswa dalam belajar semakin hari semakin menurun semenjak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka kemampuan komunikasi interpersonal guru sangat diperlukan (Tribunnews : 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 pada tanggal 20 April 2021 melalui telepon dimana 4 orang berjenis kelamin laki laki dan 3 orang perempuan, diketahui 4 orang mahasiswa mengemukakan bahwa mereka merasa canggung ketika ingin memulai obrolan dengan teman sekelasnya. Hal ini dirasakan saat ingin berdiskusi atau bertanya pada saat perkuliahan, dan terkadang mereka memilih untuk diam saja tanpa jadi bertanya. Menurut 2 orang mahasiswa lainnya mereka merasa kebingungan untuk menyampaikan dan menjelaskan pendapat ketika perkuliahan berlangsung. Terdapat juga 3 orang mahasiswa yang menyatakan mereka kesulitan melakukan presentasi tugas karena saat berbicara di depan teman temannya, mahasiswa tersebut merasa apa yang difikirkannya tidak bisa sepenuhnya ia sampaikan kepada teman temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa 7 mahasiswa yang telah penulis wawancarai menunjukkan bahwa masalah utama yang mereka rasakan adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi dari individu kepada individu lainnya dengan tujuan tertentu. Kemampuan komunikasi interpersonal dapat membuat individu berinteraksi dengan individu lain, mengenal orang lain dan dirinya sendiri, dan menjadi sarana untuk mengungkapkan ide atau pendapat (Thariq, 2018). Sedangkan Mulyana (2008) berpendapat, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang dilakukan secara tatap muka, dan orang yang sedang berkomunikasi tersebut dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung.

Adanya komunikasi interpersonal dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. (Hidayat, 2012). Komunikator yang memahami komunikannya akan mengemas

informasi sesuai dengan kemampuan komunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah (DeVito, 2013). Menurut Wood (Sampthirao, 2016) aspek komunikasi interpersonal adalah respek terhadap orang lain (respect), merasa senang melakukan interaksi (feeling), dan berpikir bahwa mampu memahami orang lain (thoughts). Sedangkan (DeVito, 2013) mengungkapkan aspek komunikasi interpersonal adalah keterbukaan (openness), empati (emphaty), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

Lebih lanjut Supraktiknya (2005) menyatakan bahwa salah satu peranan penting komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia adalah membantu perkembangan intelektual dan sosial. Individu yang tidak pernah melakukan komunikasi interpersonal dapat dipastikan bahwa individu tersebut mengalami hambatan dalam proses perkembangannya, karena tidak sempat menata dirinya secara mental dalam lingkungan sosial yang dapat membentuknya menjadi pribadi yang cakap, kreatif, dan inovatif (DeVito, 2013; Sampthirao, 2016). Salah satu faktor yang menentukan dalam komunikasi interpersonal adalah konsep diri, karena setiap tingkah laku seseorang sesuai dengan konsep dirinya.

Sampthirao (2016) menjelaskan bahwa konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang membuat individu mengetahui dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda. Menurut (Matovu, 2016 ; Thariq, 2018) konsep diri merupakan cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Termasuk di dalamnya yaitu persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan dan keinginannya..

Konsep diri merupakan keyakinan dan harapan kemampuan seorang individu yang berasal dari refleksi interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Berzonsky (Rahmaningsih & Martani, 2014) aspek konsep diri meliputi diri fisik (physical self), diri social (social self), diri moral (moral self), dan diri

psikis (psychological self). Sedangkan Fitts (Thariq, 2018) menyatakan bahwa ada lima aspek kategori umum dalam konsep diri yaitu fisik, pribadi, sosial, moral etik dan keluarga. Aspek dari konsep diri menurut Rakhmat (2011) adalah fisiologis, psikologis, psiko-sosiologis, serta psiko-spiritual.

Rakhmat (2011) mengatakan bahwa konsep diri merupakan cara individu memandang atau melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan hal penting yang akan menentukan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Konsep diri yang positif berarti bahwa semakin banyak individu tersebut dalam memahami kelebihan serta kekurangannya. Konsep diri positif akan membuat individu merasa senang karena individu tersebut akan secara sukacita menerima kondisi diri. Konsep diri mencakup harga diri, dan gambaran diri seseorang. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap tingkah laku seseorang sesuai dengan konsep dirinya. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif maka komunikasi interpersonalnya baik (Rakhmat 2011). Walaupun secara teoritis konsep diri berkaitan dengan komunikasi interpersonal namun mahasiswa FKIP menjelaskan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Empat orang yang penulis wawancarai menjelaskan bahwa mereka merasa paham kelebihan dan kekurangan diri namun tetap sulit berkomunikasi dan menyatakan pendapat dengan orang lain.

Hasil penelitian terdahulu memberikan beberapa simpulan yang berbeda terkait hubungan konsep diri dan komunikasi interpersonal. Konsep diri berhubungan positif dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FKIP, semakin tinggi konsep diri, maka akan semakin tinggi komunikasi interpersonalnya (Yohana 2014 ; Irawan 2017). Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Puspitasari & Laksmiwati (2012), pada penelitian tersebut menemukan tidak adanya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja. Tidak adanya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal, bisa jadi karena dipengaruhi hal lain, seperti harga diri atau penerimaan diri.

Disimpulkan bahwa secara teoritis diketahui bahwa konsep diri memiliki keterkaitan dengan komunikasi interpersonal namun kenyataannya kondisi

tersebut tidak sesuai. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara *das sollen* dengan *das sein*. Guna memahaminya maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa FKIP”. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal para mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018 dan masalah ini apabila diabaikan dapat membuat para mahasiswa kelak kesulitan beradaptasi dengan tugas yang akan diembannya sebagai seorang guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah ada hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018?”. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018. Berdasarkan tujuan tersebut peneliti memiliki hipotesis bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018.

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi dan dapat bermanfaat untuk memperdalam pemahaman tentang konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa mengenai konsep diri dan komunikasi interpersonal.